

**HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

Oleh

*Febry Helvita Sari*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

**Febry Helvita Sari**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa dan kurangnya bimbingan belajar di rumah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana yang merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dan dokumentasi.

Sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi dengan rumus *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,652, (2) terdapat hubungan yang erat antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,652 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu 0,301.

**Kata kunci:** Bimbingan Keluarga, Prestasi Belajar IPS.

**HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA KOTA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

*Febry Helvita Sari*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIBALAUKECANA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2105/2016**

Nama Mahasiswa : **Febry Helvita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053048

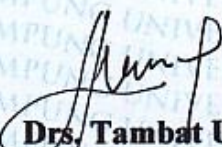
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Tambat Usman, M.H.**  
NIP 19520715 197903 1 007

  
**Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**  
NIP 19520717 197903 1 021


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Tambat Usman, M.H.** 

**Sekretaris : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.** 

**Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.** 

**2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum** 

**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Maret 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febry Helvita Sari  
NPM : 1213053048  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2015 s.d 31 Januari 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 4 Maret 2016  
Yang Menyatakan



Febry Helvita Sari  
NPM. 1213053048

## RIWAYAT HIDUP



Febry Helvita Sari lahir di Bandar Lampung tanggal 26 Februari 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Herwani dan ibu Sri Puji Lestari dengan seorang adik laki-laki bernama Alfian Risendi.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah Taman Kanak-Kanak (TK) di Dwi Warna Bandar Lampung tahun 1999/2000, Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Dwi Warna Bandar Lampung pada tahun 2000/2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2006/2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2009/2012 dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) melalui jalur Undangan.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Purlaksana kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat serta Program Pengalaman Kerja (PPL) di SD Negeri 1 Puralaksana kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta*

*karunia-Nya, kupersembahkan karyaku ini kepada:*

*Bapak Herwani dan Ibu Sri Puji Lestari yang selalu memberikan kasih sayangnya, dan selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan baik moril maupun materil.*

*Adikku Alfian Risendi yang kusayangi*

*Seseorang yang kelak akan menjadi pendampingku*

*Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajarku dari SD hingga Perguruan Tinggi yang telah memberi nasehat, arahan serta motivasinya dan memberikan ilmu yang bermanfaat*

*Semua sahabat terbaik yang pernah ada*

*Almamater Tercinta*

**Moto**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai  
(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain  
dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”*

*(QS: Al- Insyirah, 94: 6-8)*

## SANWACANA

Assalamualikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan judul **“Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama ini.
4. Bapak Drs. Tambat Usman, M.H. selaku Pembimbing Pertama sekaligus dosen Pembimbing Akademik atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd selaku Pembahas atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, waktu saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Staff khususnya Mba Vivien, Pak Syarif, dan Mba Siti. Terimakasih atas segala kebaikan dan bantuannya selama perkuliahan.
9. Ibu Dra. Hj. Nurjanah selaku kepala SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung dan Wali Kelas VA dan VB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Bapak Herwani dan Ibu Sri Puji Lestari yang selalu memberikan kasih sayangnya, dan selalu memberikan motivasi, serta mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya. Terimakasih untuk tetes keringat dan air mata yang tercurah, semua tak akan pernah bisa aku balas dengan apapun. Cak sayang Abi Bunda, selalu.

11. Alfan Risendi satu-satunya adikku yang kusayangi. Jadilah anak yang membanggakan keluarga ya Gusti.
12. Keluarga besarku yang selalu mendukung langkah Cak, dimanapun dan kapanpun.
13. Seorang yang kelak menjadi pendampingku. Semoga kita dipertemukan dalam kesuksesan dan kebahagiaan selalu.
14. Dwi Yulia Sari AY sahabat dari semester satu, gandengan KKL, KKN, PPL. Sukses untuk kita Twin. Dan juga untuk Yoga Harlis Sidiawan sang kekasih Dwi yang terlebih dahulu menjadi Alumni, cepet nikah dan sukses bro sist.
15. Tia Nur Meilinda, terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, bahkan mamah Peri untuk saya. Jangan bosan-bosan untuk mendengarkan curahan hati ini. Sukses Mah.
16. Giatri Ramadhania, terimakasih sudah menjadi partner dalam segi apapun dan semoga akan selalu menjadi tante yang baik hati, selalu ceria dengan khasnya. Sukses say.
17. Teman-teman yang tingkahnya membingungkan namun menyenangkan. Tia Nur Meilinda, Giatri Ramadhania, Suci Saraswati, K Ratih Puspasari, Nur Soraya, Nayank Ragilia, dan Rini Rahmadiani. Semoga silaturahmi kita terus terjalin dan kita bisa meraih kesuksesan bersama.
18. Teman seperjuangan di PGSD Kampus 2012, Yuliana Sari Dj, Devilia, Desilia, Dea, Aulia, Risqhe, Rendi, Riski, Asrul, Muldi, Yuda, Ferdi, Santri, Nur, Aini, Desti, Yuli Ps, Diana, Putu Ayu, Mukti, Posma, Anggi, Yulia Citra, Hartika, Lucia, Maya, Yocie, Ega, Diyan, Meva, Yeti, Selvi, Umi Mia, Rani. Semoga kita semua menjadi orang sukses dan kekeluargaan kita tetap terjalin.

19. Teman hidup selama 2 bulan bersama di KKN Puralaksana, Dwi, Ratih, Pras, Niko, Beni, Dea, Ola, Mia, Arini. Terimakasih untuk banyak pengalaman berharga bersama kalian.
20. Sahabat putih abu-abuku Renie (epot alias yoan), Rhenica, Triwulan, Indri, Fitria, SRFams pokoknya seluruh keluarga SMAN 3 B.Lampung khususnya IPS 2 angkatan 2009/2012 beserta juga Anis, Aji, Erfan, Andar, Danar, Ado dan Ilham. Maaf yang gak disebut, pegel kali. Semoga kita semua menjadi orang sukses dan selalu ada waktu untuk kita berkumpul bersama.
21. Sahabat SMP hingga sahabat SD dan TK. Semoga silaturahmi kita terus terjalin.
22. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin..

Bandar Lampung, 4 Maret 2016

Febry Helvita Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Bimbingan.....	12
1. Pengertian Bimbingan.....	12
2. Jenis-jenis Bimbingan .....	13
3. Tujuan Bimbingan.....	13
4. Fungsi Bimbingan.....	14
5. Prinsi-prinsip Bimbingan.....	15
B. Keluarga .....	17
1. Pengertian Keluarga.....	17
2. Faktor-faktor Keluarga yang memengaruhi Prestasi Belajar.....	18
C. Prestasi Belajar .....	20
1. Pengertian Bealajar.....	20
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	22
4. Macam-macam Tes Prestasi Belajar .....	23
D. Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar .....	24
E. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD .....	27
3. Ruang Linkup Pembelajaran IPS di SD.....	29
F. Penelitian yang Relevan .....	29
G. Kerangka Pikir .....	30
H. Hipotesis Penelitian .....	33

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Teknik Sampling .....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Teknik Sampling.....	37
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel.....	38
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Kuesioner (Angket).....	40
2. Dokumentasi .....	41
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	41
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
H. Analisis Data .....	44
I. Uji Hipotesis .....	46
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Profil Sekolah .....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	49
3. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	50
4. Karyawan Sekolah.....	51
5. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	51
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	52
1. Hasil Uji Validitas Angket Bimbingan Keluarga.....	53
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Keluarga .....	56
C. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Data Bimbingan Keluarga(siswa).....	57
2. Data Bimbingan Keluarga(orang tua siswa).....	60
3. Data Prestasi Belajar IPS .....	64
D. Hasil Analisis Data .....	66
1. Angket Bimbingan Keluarga (siswa) .....	66
2. Angket Bimbingan Keluarga (orang tua siswa) .....	67
3. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS.....	67
4. Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar IPS.....	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai Murni Raport Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil.....	5
3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana .....	37
3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Bimbingan Keluarga (Siswa).....	40
3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Bimbingan Keluarga (Orang Tua Siswa).....	41
3.4 Interpretasi Reliabilitas Instrument.....	44
3.5 Skor Jawaban kuesioner .....	45
4.1 Daftar Karyawan SD Negeri 1 Kalibalalu Kencana.....	51
4.2 Daftar Fasilitas Sekolah SD Negeri 1 Kalibalau Kencana.....	52
4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri 1 Kalibalau Kencana.....	52
4.4 Alternatif Jawaban Instrumen Angket dan Skornya. ....	53
4.5 Hasil Pengujian Validitas Angket Bimbingan Keluarga (Siswa).....	54
4.6 Hasil Pengujian Validitas Angket Bimbingan Keluarga (Orang Tua Siswa).....	55
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Keluarga (Siswa).....	56
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Keluarga (Orang Tua Siswa).....	56
4.9 Distribusi Frekuensi Bimbingan Keluarga (siswa).....	58
4.10 Kriteria Pengelompokan (siswa).....	58
4.11 Distribusi Frekuensi Kualitatif Bimbingan Keluarga (siswa).....	59
4.12 Distribusi Frekuensi Bimbingan Keluarga (orang tua siswa).....	61
4.13 Kriteria Pengelompokan (orang tua siswa).....	62
4.14 Distribusi Frekuensi Kualitatif Bimbingan Keluarga (orang tua siswa).....	63
4.15 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa.....	64
4.16 Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Arah kerangka pikir hubungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.....	33
4.1 Histogram Bimbingan Keluarga (siswa) .....	60
4.2 Histogram Bimbingan Keluarga (siswa) .....	64
4.3 Histogram Prestasi Belajar IPS.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul .....	79
2. Surat Keterangan Mengambil Judul.....	80
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	81
4. Surat Izin Penelitian .....	82
5. Surat Balasan Izin Penelitian .....	83
6. Surat Keterangan Penelitian.....	84
7. Kisi-kisi Angket Bimbingan Keluarga (Siswa).....	85
8. Kisi-Kisi Angket Bimbingan Keluarga (Orang Tua Siswa) .....	86
9. Soal Angket/Kuesioner (Siswa) .....	87
10. Soal Angket/Kuesioner (Orang Tua Siswa).....	89
11. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Angket (Tahap 1-Siswa) .....	91
12. Hasil Perhitungan Uji Validitas (Angket Tahap 1-Siswa).....	92
13. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Angket (Tahap 1- Orang Tua Siswa).....	93
14. Hasil Perhitungan Uji Validitas (Angket Tahap 1-Orang Tua Siswa).....	94
15. Hasil Uji Validitas Angket (Siswa) .....	95
16. Hasil Uji Validitas Angket (Orang Tua Siswa) .....	96
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket (Siswa).....	97
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket (Orang Tua Siswa).....	98
19. Tabulasi Data Skor Angket (Siswa).....	99

20. Tabulasi Data Skor Angket (Orang Tua Siswa).....	101
21. Data Prestasi Belajar IPS Siswa.....	103
22. Tabel R.....	105
23. Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y .....	106
24. Foto-foto Penelitian (Dokumentasi).....	108

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 “Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.” Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya

program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang, baik diterapkan pada waktu sekarang, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter generasi bangsa di waktu yang akan datang. Fuad Ihsan (2011: 4) menyatakan bahwa, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Sedangkan Fuad Ihsan (2011: 263) menyatakan “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Dalam melaksanakan proses pembelajaran (pendidikan) maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri melainkan keluarga di rumah. Karena keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di rumah.

Menurut Hasbullah (2008: 34) “Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.” Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang matang dan dewasa

secara sosial. Seorang anak membutuhkan sikap motivasi dan perhatian dari orang tuanya dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Sikap perhatian yang seharusnya dimiliki oleh orang tua khususnya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak adalah pemberian motivasi dalam belajar kepada anak, memperhatikan dan mengawasi masalah-masalah yang menghambat dalam belajar anak serta seminimal mungkin memenuhi fasilitas sarana dan prasarana anak dalam belajar.

Menurut Anshari (2004: 112) salah satu hambatan menjalani pendidikan adalah “Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar”. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar anak. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar anak, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak. Siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan mempunyai semangat belajar yang kuat sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Namun ada kalanya keadaan sebaliknya, kondisi ekonomi anak yang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam melakukan aktivitas belajar, bimbingan dari keluarga sangatlah dibutuhkan siswa. Karena bimbingan keluarga terhadap belajar siswa akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Gunawan (2001: 39) “Bimbingan yang diberikan oleh keluarga di rumah dapat meningkatkan semangat belajar anak selain bimbingan yang diperoleh dari guru di sekolah, dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu.” Seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maka diperlukan bimbingan belajar dari keluarga di rumah.

Sedangkan menurut Prayitno (2004: 99) mengemukakan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga adalah proses pemberian bantuan yang diberikan keluarga kepada anak agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Ahmadi (2004: 78) “Pengetahuan yang kita miliki, untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam prestasi belajar yang

baik.” Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu’u (2004: 75) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” Artinya prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada 14 Desember 2015 di kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum optimal terbukti dari nilai murni Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran IPS yang relatif rendah. Adapun KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65. Berikut rincian data nilai murni mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan pada saat Ujian Akhir Semester Ganjil, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Nilai Murni Raport Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil**

No.	Kelas	Prestasi Belajar		Jumlah Siswa
		< 65	> 65	
1	VA	13	10	23
2	VB	14	8	22
Jumlah		24	21	45
Persentase		60%	40%	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Kalibalau Kencana

Berdasarkan data nilai murni UAS mata pelajaran IPS semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 60% siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<65$ . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $\geq 65$  adalah sebanyak 40%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana sebanyak 60% dari jumlah siswa, prestasi belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<65$ .

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 144 Tahun 2014 menyatakan bahwa “ada empat syarat atau standar kelulusan sekolah bagi para peserta didik atau pelajar salah satunya adalah memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.” Artinya kriteria nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan yakni 70% siswa harus mendapatkan nilai melebihi dari standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa sebanyak 60% siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana yang memperoleh nilai IPS  $\leq 65$  atau dibawah standar. Sedangkan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Dengan demikian penulis tertarik memilih mata pelajaran IPS yang akan dijadikan penelitian.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Djali (2008: 99) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikannya, faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor dari dalam diri, antara lain:
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor dari luar diri, antara lain:
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Lingkungan Sekitar

Berdasarkan faktor-faktor di atas, terdapat satu faktor dari luar diri yang menjadi pusat perhatian penulis pada penelitian ini yaitu keluarga.

Menurut Slameto (2013: 60-64) “Faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua.”

Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga bersifat informal dan kodrati. Khususnya orang tua di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya, khususnya siswa Sekolah Dasar.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada 14 Desember 2015 oleh penulis ada faktor-faktor lain yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua yang menjadi alasan utama. Pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada anak untuk belajar.
2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Para orang tua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan.
3. Kurangnya perhatian dan kasih sayang saudara. Hal ini disebabkan, para anak yang memiliki saudara (kakak/adik) enggan memberi pengawasan atau tidak mau tahu.
4. Adanya suasana rumah yang kurang nyaman atau gaduh sehingga mengganggu konsentrasi anak dalam belajar di rumah dan dapat membuat anak malas belajar di rumah sehingga berdampak pada prestasi belajar.
5. Ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan orang tua, dan kurangnya tempat belajar yang baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan keluarga terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan keluarga terhadap seorang anak, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar

IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana yang masih rendah.
2. Peran keluarga kurang membimbing dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa
3. Kurang harmonis dalam hubungan antara anggota keluarga di rumah.
4. Adanya suasana rumah yang ramai atau gaduh.
5. Adanya orang tua yang masih kurang dalam memberikan fasilitas belajar anaknya di rumah.
6. Peran orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Kurangnya Bimbingan Keluarga dan Rendahnya Prestasi Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara

bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Tahun Ajaran 2015/2016?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

###### **b. Bagi guru**

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajar khususnya pelajaran IPS dapat meningkat.

###### **c. Orang Tua**

Memberikan wawasan kepada keluarga bahwa bimbingan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga dapat

memotivasi keluarga khususnya orang tua supaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi

d. Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

**2. Secara teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bimbingan**

#### **1. Pengertian Bimbingan**

Menurut Sukardi (2008: 2) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.

Pendapat ahli lain dari Prayitno (2004: 99) berpendapat bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan Permendikbud No.81A Tahun 2013 bahwa:

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa dengan membantu peserta didik memahami lingkungan baru seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru dan objek-objek yang perlu dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi

yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

## **2. Jenis-Jenis bimbingan**

Menurut Nurihsan (2009: 15), dilihat dari masalah individu, ada 4 jenis bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan Akademik, merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.
- 2) Bimbingan Sosial Pribadi, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial-pribadi.
- 3) Bimbingan Karier, merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.
- 4) Bimbingan Keluarga, merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karir dan bimbingan keluarga.

## **3. Tujuan Bimbingan**

Menurut Gunawan (2001: 41-42) mengungkapkan bahwa “tujuan bimbingan dapat dibedakan menjadi tujuan bimbingan yang mendasar, umum, teoritis, dan yang lebih kongkret yang merupakan penjabaran dari tujuan yang bersifat umum.” Tujuan yang bersifat umum antara lain

penemuan diri dan dunianya, perkembangan secara optimal, realisasi diri secara bernilai sebagai individu.

Sedangkan menurut Nurihsan (2009: 8) tujuan pemberian layanan bimbingan ada 4 , antara lain:

- 1) Agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang;
- 2) Agar individu dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- 3) Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; dan
- 4) Agar individu dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan diberikannya bimbingan adalah agar individu mampu mengembangkan seluruh potensi dan mampu mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapinya khususnya dalam studi.

#### **4. Fungsi Bimbingan**

Menurut Gunawan (2000: 42) bahwa “fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan.”

Menurut Mortensen dalam Gunawan (2001: 42-43) membagi fungsi bimbingan menjadi:

- a. Memahami Individu
- b. Preventif dan pengembangan individual

c. Membantu individu untuk menyempurnakan cara penyelesaiannya.

Sedangkan menurut Nurihsan (2009: 8-9), fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, wali kelas dan orang tua di rumah untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan fungsi dari bimbingan yaitu membantu pengembangan individual dalam mengembangkan seluruh potensi dan membantu para pelaksana pendidikan khususnya orang tua dalam menyempurnakan penguasaan sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

## **5. Prinsip-Prinsip Bimbingan**

Menurut Nurihsan (2009: 9-10), pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.

- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- 9) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Gunawan (2001: 51-53) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
- 2) Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.
- 3) Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
- 4) Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
- 5) Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.
- 6) Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan prinsip bimbingan yaitu proses membantu individu agar dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan.

## **B. Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Menurut Hasbullah (2008: 166) “Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.”

Menurut Fuad (2011: 16) “Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati.”

Menurut Ahmadi (2004: 166) “Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi”

Penulis memilih faktor keluarga karena keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Salah satu anggota keluarga adalah orang tua. Dan orang tua adalah seorang yang melahirkan anak. Keluarga bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan dan keluarga memegang peranan terpenting terutama dalam hal pendidikan. Sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh bimbingan keluarga. Selain orang tua tentu ada anak yang memiliki saudara (kakak/adik) yang jika

seorang saudara mau memberi motivasi tentu akan membuat anak semakin giat belajar.

Keluarga adalah pembimbing belajar siswa dirumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Keluarga di rumah dituntut untuk memberikan bimbingan belajar agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru dengan keluarga di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak. Tujuan dari keluarga membimbing anak karena kewajaran selain itu juga karena keluarga mencintai anak, sehingga menjadikan anak berprestasi di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah ibu anak dan saudaranya yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

## **2. Faktor-faktor dari Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2013: 60-64) Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Cara Orang Tua Mendidik  
Cara orang tua mendidik anak merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.
- 2) Hubungan Antara Anggota Keluarga

Hubungan antara keluarga dan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Hubungan keluarga yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya.

- 3) Suasana Rumah  
Suasana yang ramai dan gaduh seperti sering terjadinya pertengkaran antara anggota keluarga akan memengaruhi belajar anak. Konsentrasi belajar anak akan menjadi berkurang,.
- 4) Keadaan Ekonomi Keluarga  
Hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa dapat dijelaskan dalam hal investasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya.
- 5) Perhatian Orang Tua  
Anak belajar perlu adanya dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Dalyono (2009: 238-241) Faktor-faktor dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar anak adalah:

- 1) Faktor Orang Tua  
Orang tua memegang peran penting terhadap kemajuan dan keberhasilan anaknya. Peran orang tua yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah:
  - a) Cara mendidik anak  
Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.
  - b) Hubungan orang tua dengan anak  
Faktor hubungan orang tua dan anak penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang, penuh perhatian, atau kebencian, sikap ketus, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain.
- 2) Suasana Rumah dan Keluarga  
Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Konsentrasi anak akan menjadi terganggu, sehingga sulit untuk belajar. Keadaan Ekonomi Keluarga
  - a) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang  
Keluarga ekonomi keluarga yang kurang atau kaya akan menyebabkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan orang tua, dan kurangnya tempat belajar yang baik.
  - b) Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan  
Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan sebaliknya dari keadaan ekonomi yang kurang/miskin, dimana keluarga ekonomi berlimpah ruah mereka akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu, cara orang tua mendidik, hubungan antara orang tua atau keluarga di rumah, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap anak.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga merupakan proses bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya khususnya dalam pembelajaran.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2013: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Hamalik (2011: 27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami”

Sedangkan menurut Uno (2007: 15) yang menyatakan bahwa:

Belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu

objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan pada diri sendiri secara sadar untuk berupaya memahami pelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Tu'u (2004: 75) "prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah."

Sedangkan menurut Surya (2004: 64) bahwa "Prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan."

Pendapat lain dari Ahli Syah (2011: 139) "prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program."

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti ujian yang telah ditetapkan oleh lembaga tertentu dan

menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 39) yaitu:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari Dalam Diri)
  - a. Kemampuan yang dimilikinya
  - b. Motivasi belajar
  - c. Minat dan perhatian
  - d. Sikap dan kebiasaan belajar
  - e. Konsep diri
  - f. Ketekunan
  - g. Sosial ekonomi
  - h. Fisik dan psikis
- 2) Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

Sejalan dengan pendapat di atas, dikemukakan pula oleh Ahmadi (2004: 138) secara lebih mendetail faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

Yang tergolong faktor internal adalah

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagiannya.
  2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- Yang tergolong faktor eksternal adalah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar siswa. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh setelah mengikuti suatu aktivitas belajar dimana di dalam aktivitas tersebut dilakukannya usaha-usaha untuk mendapatkan pengakuan yang baik atas usaha belajarnya dalam kurun waktu tertentu, baik itu per bidang studi maupun secara keseluruhan. Dalam proses belajar prestasi yang dicapai dipengaruhi oleh banyak faktor yang digolongkan dalam faktor intern dan ekstern. Faktor ekstern memiliki pengaruh yang kuat untuk tercapainya prestasi belajar yang baik, dimana dibutuhkan bimbingan keluarga untuk menunjang prestasi yang akan diperoleh.

#### **4. Macam-macam Tes Prestasi Belajar**

Untuk menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Djamarah (2010: 106-107) menyatakan bahwa:

- 1) Tes Formatif  
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

- 2) Tes Subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa tes prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis penilaian yaitu, tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

#### **D. Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar**

Menurut Hasbullah (2008: 90) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Menurut Slameto (2013: 54) “Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.” Dan lingkungan keluarga adalah salah satu contoh dari faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut Soemantri (2000: 124) menyatakan bahwa:

Baik keluarga maupun sekolah berharap agar anak atau siswanya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal. Peran keluarga di dalam sekolah pada umumnya sangat dibutuhkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Apabila sekolah memiliki program yang baik dan keluarga yang membantu umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.

Menurut Hunderson dalam Soemantri (2000: 126) menyatakan bahwa “Prestasi belajar siswa akan meningkat apabila pihak keluarga peduli terhadap anak mereka.” Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga bukan lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar anak yang pertama
- 2) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi belajar anak
- 3) Keterlibatan anak terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang
- 4) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan
- 5) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah
- 6) Anak-anak berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar mereka apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anaknya di sekolah, pada umumnya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Keterlibatan keluarga terhadap pendidikan anak-anak di rumah sangat penting, karena apabila sekolah memiliki program yang baik dan

keluarga membantu, umumnya prestasi belajar dan keterampilan siswa akan meningkat.

## **E. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas kehidupan manusia dari berbagai aspek kehidupan yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Sapriya (2006: 123) mengemukakan bahwa “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.”

Kurikulum 2006 pembelajaran IPS diarahkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibinakan IPS adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standard isi menyatakan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Mengkaji tentang permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa di didik untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siap bersaing di era kehidupan ini.

## **2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Pelajaran IPS terdapat beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Sapriya (2006: 133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu :

- a. Mengajarkan konsep-konsep sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis
- b. Mengembangkan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, problem solving dan keterampilan sosial
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta
- d. Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Tujuan pelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori-kategori seperti yang dikemukakan Hasan dalam Sapriya (2006: 5) “tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab

sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.”

Sedangkan dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standard isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk melatih pemikiran siswa yang bersifat holistik pemikiran secara menyeluruh melihat permasalahan tidak hanya dari satu hal melainkan saling berkaitan satu sama lainnya, seperti memahami bahwa adanya keterkaitan dari tiap-tiap disiplin ilmu dalam pelajaran IPS dan tidak sekedar mengartikan pelajaran IPS secara sempit dengan cara mengembangkan potensi diri yang dimiliki, melatih sikap, nilai dan moral yang baik sehingga seorang individu dapat menemukan identitas diri dan makna hidup melalui interaksinya dengan masyarakat. Peneliti memilih mata pelajaran IPS dijadikan penelitian karena IPS merupakan mata pelajaran yang membantu siswa menjadi pribadi warga negara yang baik dengan melatih kesadaran, sikap, dan moral yang baik

sehingga mampu mempersiapkan diri memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan ia temui dalam kehidupan masyarakat.

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standard isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

### F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dwi Ika Febriani (2007) “Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang Berdomisili di Daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa, dengan  $r$  sebesar 0,915
- 2) Rika Syahrida Fitri Zein (2010) “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD 020269 Jl. Suratin Kecamatan Binjai Timur” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan  $r$  sebesar 0,361

- 3) Novan Imma Dhita (2007) “Hubungan Bimbingan Keluarga, Motivasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara : (1) bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa di sekolah ( $t$  hitung 3,054 >  $t$  tabel 1,683); (2) motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah ( $t$  hitung 3,009 >  $t$  tabel 1,683); (3) status social ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa di sekolah ( $t$  hitung 3,12 >  $t$  tabel 1,683); (4) bimbingan keluarga, motivasi belajar siswa , dan status social keluarga dengan prestasi belajar siswa di sekolah ( $F$  hitung 10,839) >  $F$  tabel 2,85).

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh penulis lain tersebut, penulis juga ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Bimbingan Keluraga dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, karena ada hubungan yang positif antara bimbingan keluarga dan prestasi belajar IPS siswa di sekolah.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir menurut Sugiyono (2011: 91) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 99) “kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis,

akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.”

Menyelesaikan suatu masalah sudah tentu kita akan melihat masalah itu dari beberapa sisi baik, kecil maupun besar sehingga dengan mudah menyelesaikan masalah itu dengan baik dan dapat dijadikan acuan dalam pembahasan nantinya. Begitu pula dengan penelitian ini memerlukan kerangka pikir.

Setiap siswa yang menjalani proses belajar pasti mengharapkan keberhasilan belajar. Pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar, hal ini dapat diidentifikasi dari prestasi belajar siswa yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa banyak siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana yang memperoleh nilai IPS  $\leq 65$  atau dibawah standar. Sedangkan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah, salah satunya adalah bimbingan keluarga.

Siswa senantiasa berhadapan dengan keluarga sebagai seorang anak. Cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah tinggal siswa, dan keadaan ekonomi keluarga kemungkinan mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, perhatian dan pengarahan orang tua sangatlah dibutuhkan, pada saat membimbing anak. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu

belajar, menyediakan alat belajar, memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tahu kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya.

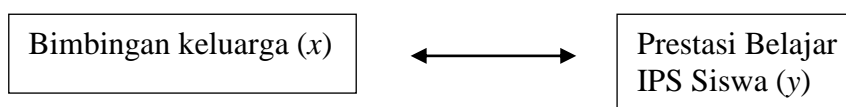
Bimbingan keluarga terhadap belajar siswa akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Lain halnya bagi siswa yang tidak mendapat bimbingan belajar dari keluarganya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan keluarga terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Belajar adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mencapai perubahan yang disebut hasil belajar. Perubahan yang dimaksud tentu bersifat positif yang membantu perkembangan. Menurut Winkel dalam Darsono (2001: 4) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Dalam belajar ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor intern dan faktor ekstern.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar diketahui setelah siswa mengikuti ujian di sekolah. Ujian diadakan setelah siswa menyelesaikan materi pembelajaran di kelas. Sehingga, setelah itu dapat diketahui prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis berkeyakinan bahwa bimbingan keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga, ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk lebih memahami kaitan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat bagan dibawah ini:



**Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa**

Pada gambar 2.1 di atas dapat dikatakan hubungan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa bahwa semakin baik bimbingan keluarga yang diberikan kepada anak di rumah maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPS siswa yang dicapainya.

## H. Hipotesis Penelitian

Menurut Soehartono (2004: 26), hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001 : 13) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Menurut Arikunto (2006: 62) “Hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu di uji guna

mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak jadi intinya hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan cara penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2011: 14) sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan
2. Penelitian kualitatif adalah, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (benar-benar terjadi), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006: 270). Jenis

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) bimbingan keluarga dan variabel (Y) prestasi belajar.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalibalau kecamatan kedamaian kota bandar lampung

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2016.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117).

Sedangkan menurut Kasinu (2007: 260) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 45 siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana  
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VA	12	11	23
2	VB	12	10	22
<b>Jumlah</b>		24	21	45

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Kalibalau Kencana

## 2. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 85).

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 45 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

## D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2011: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2011: 39) terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Penelitian ini terdapat dua variable yakni sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bimbingan keluarga yang dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dilambangkan dengan (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Bimbingan keluarga adalah proses bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.
- b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa berupa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Bimbingan keluarga yang terdiri dari beberapa indikator yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua yang dibutuhkan siswa agar bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat diperoleh dengan hasil yang baik. Untuk mengetahui data bimbingan keluarga di rumah, peneliti memberikan angket untuk orang tua siswa yang terdiri dari 15 pertanyaan dan 15 pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan segala bentuk bimbingan keluarga yang diberikan di rumah
- b. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah memperoleh berbagai pembelajaran kemudian setelah itu siswa di tes melalui ujian untuk mengetahui hasil prestasi belajarnya. prestasi diperoleh dari hasil nilai rata-rata rapor siswa pada semester ganjil.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian, jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data di lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara, atau observasi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kuesioner (Angket)

Sukardi (2007: 76), menyatakan bahwa “kuisisioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.” Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai bimbingan keluarga di rumah dengan prestasi belajar siswa. Angket digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, dalam hal ini digunakan untuk mencari data tentang bimbingan keluarga terhadap anaknya di rumah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian menggunakan metode angket ini digunakan dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut kisi-kisi angket bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi angket Bimbingan Keluarga (Untuk Siswa)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
Cara orang tua mendidik	1. Mewajibkan belajar setiap hari 2. Membantu anak dalam belajar	1,2 3,4,5
Hubungan antara anggota keluarga	3. Keharmonisan dalam keluarga	6,7
Suasana rumah	4. Kenyamanan belajar di rumah	8,9,10
Keadaan ekonomi keluarga	5. Fasilitas dalam belajar	11,12,13
Perhatian orang tua	6. Memberikan semangat dan memotivasi	14
	7. Menanyakan kesulitan yang dihadapi	15

Berikut kisi-kisi angket bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS orang tua siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Bimbingan Keluarga (Untuk Orang Tua)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
Cara orang tua mendidik	1. Mewajibkan belajar setiap hari 2. Membantu anak dalam belajar	1,2 3,4,5
Hubungan antara anggota keluarga	3. Keharmonisan dalam keluarga	6,7
Suasana rumah	4. Kenyamanan belajar di rumah	8,9,10
Keadaan ekonomi keluarga	5. Fasilitas dalam belajar	11,12,13
Perhatian orang tua	6. Memberikan semangat dan memotivasi 7. Menanyakan kesulitan yang dihadapi	14 15

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi

persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reabel.

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2006: 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2006 : 213)

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha \leq 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$  (Sugiyono, 2011: 188). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 17.0.

## 2. Uji Reliabilitas

Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127), suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen penelitian tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dan berikut ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$  : Skor tiap – tiap item

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sigma_1^2$  : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisioner. Sudijono (2011: 173) menyatakan, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi reliabilitas instrument**

Besarnya “r” <i>product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat Tinggi atau sangat kuat

Sudijono (2009: 193)

## H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat

dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing.

Ini berarti bahwa semua kuesioner harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### 2. Scoring

Setelah melalui tahapan *editing*, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 3.5 Skor Jawaban kuesioner**

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *peroduct moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2006 : 213)

## I. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai *degree of freedom* (DF) atau derajat kebebasan (DK) pada tabel Pearson dengan  $\alpha = 0,05$ . Rumus mencari derajat kebebasan yaitu:

$$DK = n - k - 1$$

Keterangan:

DK= Derajat kebebasan

k = Jumlah variabel independen

(Silaen dan Heriyanto, 2013: 156)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu:

1. Nilai korelasi antara variable X (bimbingan keluarga) dengan variable Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,652.
2. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni 0,301, maka  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X (bimbingan keluarga) dan variabel Y (prestasi belajar IPS) ada hubungan tingkat sedang dengan nilai korelasi variabel X sebesar 0,652 dan variabel Y lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni 0,301. Analisis data menggunakan analisis korelasi dengan rumus *product moment*.
4. Artinya apabila bimbingan keluarga siswa tinggi maka akan mendorong prestasi belajar yang diperoleh siswa juga menjadi tinggi, sedangkan

apabila bimbingan keluarga siswa rendah maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi pada mata pelajaran lainnya.
- b. Siswa diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah karena pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidaklah cukup tetapi juga harus dilanjutkan juga di rumah agar pembelajaran yang di terima di sekolah lebih bermakna.

### 2. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran di sekolah. Pembelajaran yang menarik merupakan hal yang penting karena dengan pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak kaku sehingga akan terasa menyenangkan dan bermakna.
- b. Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin hubungan dengan keluarga siswa tidak hanya saat pembagian raport saja tetapi lebih berkala

sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan baik dan masalah-masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan baik.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah untuk dapat membimbing siswa lebih baik lagi. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang Tua diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk dapat membimbing anaknya lebih baik di rumah. Sehingga, siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dengan bimbingan yang lebih baik tersebut diharapkan prestasi belajarsiswa dapat meningkat.

4. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis terbukti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anshari, Hofi. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP. Semarang
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Yusuf & Subroto, Catherine Dewi Liman. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ika Febriani, Dwi. 2007. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan prestasi belajar siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang berdomisili di daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007*. Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Imma, Dhita Novan. 2007. *Hubungan Bimbingan Keluarga, Motivasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (<http://library.usd.ac.id>) diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 19.30
- Kasan, Tholib. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press. 76
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV. Janggala Pustaka Utama.
- Munib, Ahmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno & Erman Wati. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sapriya. 2006. *Pendidikan IPS*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silaen, Sofar & Heriyanto, Yayak. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: In Media.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Kusumawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Winkel, 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zein, Rika Syahrida Fitri. 2012. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD 020269 Jl. Suratin Kecamatan Binjai Timur*. Medan: UNIMED (<http://digilib.unimed.ac.id>) diakses pada tanggal 17 Januari 2016 pukul 20.30 WIB